

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2018-2020

Resky Maretta Putri¹, Mirawati², Chitra Indah Sari³, Nurlasera⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar, Sumatera Barat

⁴Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau

¹marettaputri1@gmail.com, ²mirawati@iainbatusangkar.ac.id, ³Chitraindahsari@iainbatusangkar.ac.id

⁴Nurlasera@uin-suska.ac.id

Abstract : *The purpose of this study was to analyze the comparison of the financial performance of PT. Bumi Resources Tbk and PT. Adaro Energy Tbk by using the ratio of liquidity, solvency, and profitability. The type of research that the author does is field research with a quantitative descriptive approach. In this case, the authors conducted research on PT. Bumi Resources Tbk and PT. Adaro Energy Tbk and this research aim to provide a real picture of financial performance, by processing the company financial report data from 2018-2020. The result of the research that the author did show that based on the analysis of the liquidity ratio showed that the financial performance of PT. Adaro Energy Tbk is better than PT. Bumi Resources Tbk. Then based on the result of the solvency ratio analysis showed that the financial performance of PT. Adaro Energy Tbk is also better than PT. Bumi Resources Tbk. Meanwhile, according to the result of the calculation of the profitability ratio also show that the financial performances of PT. Adaro Energy Tbk is better than PT. Bumi Resources Tbk.*

Keyword: *Comparative Analysis, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk serta penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kinerja keuangan, dengan mengolah data-data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi berupa laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk lebih baik dibandingkan PT. Bumi Resources Tbk. Kemudian berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk juga lebih baik dibandingkan PT. Bumi Resources Tbk. Sedangkan menurut hasil perhitungan dari rasio profitabilitas juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk lebih baik dibandingkan PT. Bumi Resources Tbk.

Kata kunci: *Analisis Perbandingan, Ratio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas, Kinerja Keuangan*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara yang terbesar di dunia. Berdasarkan informasi yang disampaikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara di Indonesia diperkirakan akan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi terus dilakukan. Sekitar 60 persen dari cadangan batubara yang ada di Indonesia terdiri dari batubara kualitas rendah yang lebih murah dimana memiliki kandungan kurang dari 6.100 kal/gram. Oleh karena itu, jenis batubara ini dijual dengan harga yang kompetitif di pasar internasional. Dilain sisi, batubara dengan kualitas rendah juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan program hilirisasi batubara guna untuk menganalisis potensi dan menciptakan diversifikasi batubara sebagai Energi Alternatif.

Dirjen Industri Kimia, Tekstil dan Aneka Kemenprin (2017) menyampaikan bahwa batubara dengan kualitas rendah dapat dikembangkan untuk memproduksi gas dimetil eter (DME) yang dapat menggantikan *liquefied petroleum gas* (LPG) melalui proses gasifikasi batubara. Selain itu, proses gasifikasi mempunyai potensi yang cukup besar dalam membantu cadangan devisa negara, yang mana DME dan *methanol* bisa mengurangi impor dan mensubsidikan BBM, BBG serta bahan industri kimia dasar. Jika dibandingkan dengan China yang telah lebih dahulu menggunakan teknologi gasifikasi, di Indonesia gasifikasi baru dimulai karena harga bahan bakar minyak yang semakin mahal akibat pembatasan subsidi (Sasongko et., al , 2011). Gasifikasi juga bisa digunakan sebagai salah satu energi alternatif untuk memperoleh nilai tambah batubara di Indonesia belum sepenuhnya mencapai tahap komersil. Sampai sejauh ini, *coal upgrading* serta pembuatan briket batubara lah yang masih menjadi primadona ditahap komersil (Afin, 2021: 114-115).

Potensi dan cadangan batubara nasional adalah potensi yang masih tersimpan di dalam bumi yang belum dimanfaatkan untuk tujuan komersil. Potensi yang dimaksud adalah potensi yang telah teridentifikasi awal jenis, jumlah, mutu dan lokasi serta yang belum teridentifikasi jenis, jumlah, mutu dan lokasi. Potensi terbesar dari batubara di Indonesia terdapat di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Sebagian potensi itu juga terdapat di Pulau Jawa, Pulau Sulawesi, Maluku dan Papua. Potensi batubara nasional dari segi jenis dan keterdapatannya, terdiri dari sumber daya sebesar 149.009,59 juta ton, cadangan sebesar 37.604,66 juta ton dan sumber daya tambang dalam (100-500 meter) sebesar 43.250,11 juta ton. Tambang dalam ada di Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Kalimantan Selatan yang memiliki sumber daya sebesar 43.250,11 juta ton. Dari jumlah itu potensi di Sumatera sebesar 22.174,51 juta ton dan Kalimantan sebesar 21.075,60 juta ton (Afin, 2021: 116-117).

Batubara merupakan salah satu sumber tenaga di dunia. Batubara ialah salah satu tipe batu yang tersusun dari zat kimia organik yang memiliki karbon, oksigen, serta hidrogen dalam suatu rantai karbon. Bagi Undang- undang Nomor 4 tahun 2009 tentang mineral serta batubara, batubara ialah endapan dari senyawa organik karbonan yang tercipta secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan serta bisa dibakar. Dalam penafsiran lain, batubara ialah batuan sedimen(padatan) yang bisa dibakar, berasal dari tanaman, dan bercorak coklat hingga dengan gelap, yang semenjak pengendapannya terserang proses fisika serta kimia yang menyebabkan isi karbonnya (Arif, 2014).

PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk adalah salah satu perusahaan pengekspor batubara terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Idx, PT. Bumi Resources Tbk berada di posisi 3 besar berdasarkan volume lembar sahamnya. Sedangkan PT. Adaro Energy Tbk berada di posisi 4 besar berdasarkan nilai sahamnya (www.idx.co.id).

PT. Bumi Resources Tbk didirikan pada 26 Juni 1973 dengan nama awal PT. Bumi Modern yang mulai beroperasi pada 17 Desember 1979. Pada saat didirikan BUMI bergerak pada bidang industri perhotelan serta pariwisata. Pada tahun 1998, bidang usaha dari BUMI berubah jadi industri minyak, gas alam serta pertambangan. Bersumber pada Anggaran Bawah Industri terakhir, ruang lingkup kegiatan usaha BUMI meliputi eksploirasi serta eksploitasi isi batubara (tercantum pertambangan serta penjualan batubara) serta eksploirasi minyak, gas bumi dan mineral. BUMI merupakan induk perusahaan dari beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. BUMI mempunyai beberapa anak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, ialah Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS).

PT. Adaro Energy Tbk diawali dari tahun 1970an dimana terjalin guncangan minyak dunia. Perihal tersebut berakibat pada perbaikan kebijakan tenaga pemerintah Indonesia, yang pada dikala

itu masih berfokus pad gas serta minyak, serta mengikut sertakan batubara menjadu bahan bakar alternatif utuk pemakaian di dalam negara. Perihal tersebut menimbulkan kenaikan terhadap batubara di tahun 1976 diiringi dengan kebijakan Departemen Pertambangan untuk membagi Kalimantan Timur dan Selatan jadi 8 blok batubara serta membuka tender buat blok- blok tersebut.

Ringkasan Keuangan dari PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2018-2020 ialah:

Tabel 1.1
Ringkasan Keuangan PT. Bumi Resources Tbk
(dinyatakan dalam Dolar AS)

Keterangan	2018	2019	%	2019	2020	%
Pendapatan usaha	1,111,820,412	1,112,566,618	10	1,112,566,618	790,436,397	-7,1
Laba bruto	110,677,256	105,083,350	-9,4	105,083,350	91,914,927	-8,7
Laba usaha	38,637,902	32,352,614	-8,3	32,352,614	28,472,920	-8,8
Laba tahun berjalan	158,218,349	9,470,482	-5	9,470,482	(337,350,969)	-31
Total aset	3,906,773,939	3,702,805,778	-9,4	3,702,805,778	3,428,550,326	-9,2
Total ekuitas	503,611,841	509,935,679	10,1	509,935,679	132,638,028	-2,6
Total liabilitas	3,403,162,098	3,192,870,099	-9,3	3,192,870,099	3,295,912,298	10,3

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018-2020

Tabel 1.2
Ringkasan Keuangan PT Adaro Energy Tbk
(dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

Keterangan	2018	2019	%	2019	2020	%
Pendapatan usaha	3,619,751	3,457,154	-9,5	3,457,154	2,543,842	-7,3
Laba bruto	1,210,207	964,591	-7,9	964,591	576,729	-5,9
Laba usaha	891,912	617,542	-6,9	617,542	284,897	-4,6
Laba tahun berjalan	477,541	435,002	-9,1	435,002	158,505	-3,64
Total aset	7,060,775	7,217,105	10,2	7,217,105	6,381,566	-8,7
Total ekuitas	4,302,692	3,983,395	-9,2	3,983,395	3,951,714	-9,9
Total liabilitas	2,758,063	3,233,710	11,7	3,233,710	2,429,852	-7,5

Sumber: Laporan Tahunan PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2018-2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas PT. Bumi Resource Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk, dilihat dari segi profitabilitas pada pendapatan PT. Bumi Resource Tbk tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 10%, sedangkan pendapatan PT. Bumi Resource Tbk tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar -7,1. Sedangkan pendapatan usaha dari PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 ke 2020 sama-sama mengalami penurunan, yakni pada tahun 2018 ke 2019 turun sebesar -9,5% tidak jauh berbeda pada tahun 2019 ke 2020 juga menurun sebesar -7,3%. Untuk laba tahun berjalan pada kedua perusahaan juga sama-sama mengalami penurunan, namun penurunan laba tahun berjalan tertinggi dialami oleh PT. Bumi Resources Tbk yakni tahun 2020 jauh melebihi dibanding kan dengan PT. Adaro Energy Tbk.

Penurunan pendapatan usaha pada PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk tahun 2019 ke2020 lebih besar berbanding terbalik dengan pendapatan usaha pada tahun 2018 ke 2019 yang mengalami kenaikan. Untuk laba tahun berjalan PT. Bumi Resources Tbk terus mengalami penurunan dimulai dari tahun 2018 ke 2020, sedangkan pada PT. Adaro Energy Tbk juga mengalami penurunan, bahkan penurunan lebih tinggi dibanding pada tahun 2018 ke 2019, dimana pada tahun 2019 ke 2020 PT. Adaro Energy mengalami penurunan sebesar -3,64%.

Likuiditas jika dilihat dari segi total liabilitas dari PT. Bumi Resources Tbk di tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan -9,3% dengan total aset pada PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan sebesar -9,4%, sementara total likuiditas pada PT. Adaro Energy tbk tahun 2018 ke 2019 meningkat sebesar 11,7% dengan total aset meningkat sebesar 10,2%. Namun pada tahun 2019 ke 2020 total liabilitas PT. Bumi Resources Tbk mengalami peningkatan sebesar 10,3% berbandingan dengan PT. Adaro Energy Tbk yang mengalami penurunan sebesar -7,5%. Tapi jika dilihat dari segi aset tahun 2019 ke 2020 kedua perusahaan sama-sama mengalami penurunan.

Jika dilihat dari segi solvabilitas total ekuitas PT. Bumi Resources Tbk tahun 2018 ke 2019 meningkat sebesar 10,1% sedangkan pada PT. Adaro Energy Tbk total ekuitas tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar -9,2%. Namun tahun 2019 ke 2020 total ekuitas pada kedua perusahaan sama-sama mengalami penurunan.

Secara sederhana dari tabel diatas bisa melihat ringkasan keuangan pada PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu akan mendapat kinerja keuangan yang baik, dan perusahaan dengan laba yang rendah belum tentu juga akan mendapat kinerja keuangan yang kurang baik.

2. Literatur Review

a. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014), pengertian kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana sebuah perusahaan sudah melakukan dengan memakai aturan dalam penerapan keuangan secara baik serta benar. Menurut Islahuzzaman (2012), pengertian kinerja keuangan merupakan perbandingan antara perolehan nyata (realisasi) dengan tolak ukur yang sudah diresmikan lebih dahulu. Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan kalau kinerja keuangan ialah sesuatu gambaran tentang keadaan serta kemampuan keuangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas industri yang efisien serta efektif (Dewi, 2017: 6- 7).

Penilaian kinerja keuangan ialah suatu analisis dari indikator keuangan yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pemantauan kinerja, khususnya manajemen kinerja, untuk memenuhi kriteria pembandingan kinerja suatu perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan. Indikator yang paling umum dipakai untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. (Vidianti, 2014: 32)

b. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

- 1) Melaksanakan *review* terhadap informasi laporan keuangan
Tujuan dari *review* adalah supaya laporan keuangan yang telah terbuat itu cocok dengan pelaksanaan kaidah- kaidah yang berlaku universal di dalam dunia akuntansi.
- 2) Melakukan perhitungan
Dalam perhitungan, pelaksanaan satu tata cara perhitungan bisa disesuaikan dengan keadaan serta kasus yang lagi dialami sehingga hasil dari perhitungan itu hendak membagikan sesuatu kesimpulan cocok dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil hitungan yang telah didapat itu setelah dicoba perbandingan dengan hasil hitungan dari bermacam perusahaan yang lain.
- 4) Melaksanakan penafsiran/pemaknaan (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan solusi (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan (Hutabarat, 2020:5-6).

c. Tujuan Kinerja Keuangan

- 1) Mengelola kegiatan dari organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal. Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen harus menetapkan sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang dan proses tersebut disebut dengan *planning*.
- 2) Membantu dalam mengambil keputusan yang tepat berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian itu dilakukan akan mendapatkan hasil data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan karyawan yang dinilai dari segi kinerjanya.
- 3) Mengidentifikasi keperluan dalam pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan untuk karyawan. Jika suatu manajemen tidak mengenal kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, sangat sulit bagi manajemen untuk bisa mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang cocok dengan kebutuhan para karyawan.

- 4) Menyediakan *feedback* bagi karyawan mengenai bagaimana atasan dalam menilai kerja mereka. Dalam suatu organisasi di perusahaan, pihak manajemen akan memberikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawahnya.
- 5) Menyediakan satu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran itu bisa dijadikan sebagai alat dalam evaluasi kinerja manajemen selama ini apa mereka dapat dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode (Dewi, 2017:7).

d. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah studi yang membandingkan jumlah yang dimasukkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus yang dianggap representatif. Indikator keuangan atau laporan kunci sangat penting dalam menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan. (Fahmi, 2018: 49)

Analisis rasio berorientasi pada masa depan, artinya bahwa dengan menggunakan analisis rasio dapat dipakai sebagai alat dalam meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan bisa membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bisa untuk memprediksi laba perusahaan. Selain itu rasio keuangan dipakai untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, untuk meminjam uang, atau memprediksi kekuatan perusahaan dimasa depan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba dari perusahaan meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun (Mahaputra, 2012: 244).

Analisis rasio keuangan didapat dari laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), serta laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan bisa menjadi lebih jelas jika dihubungkan dengan menggunakan pola sejarah perusahaan itu, yang dilihat dari perhitungan pada beberapa tahun guna menentukan apakah perusahaan itu membaik atau memburuk, atau bisa dilakukan perbandingan antara perusahaan lain dalam bidang industri yang sama (Fahmi, 2018:49-50).

e. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Contoh dalam tagihan membayar listrik, telpon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2018:65). Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas), berikut ini beberapa rasio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) : $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) : $QR = \frac{\text{Kas+Efek+Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) : $Cash Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

f. Rasio Solvabilitas

Rasio *leverage* ialah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang sangat tinggi bisa membuat perusahaan dalam kondisi yang bahaya karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit dalam melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2018:72). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- 1) Rasio Hutang (*Debt To Asset Ratio*) : $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
- 2) *Debt To Equity Ratio* : $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

$$3) \text{ Total Asset to Total Debt} : TATD = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Equity Debt Ratio} : ERD = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

g. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur bagaimana daya guna manajemen secara totalitas yang didasarkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Jika rasio profitabilitas baik hal itu menggambarkan keahlian tingginya perolehan keuntungan industri (Fahmi, 2018:80). Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

$$1) \text{ Groos Profit Margin} : GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Operating Profit Margin} : OPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Net Profit Margin} : NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Return on Investment} : ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$5) \text{ Return on Equity} : ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif menggambarkan seluruh informasi ataupun kondisi subyek/ obyek riset setelah itu dianalisa serta dibanding bersumber pada realitas yang lagi berlangsung pada dikala ini serta berikutnya berupaya buat membagikan pemecahan perkara. (Widi, 2010:84). Penelitian ini dilakukan di PT. Bumi Resource Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Februari sampai Juni 2022.

Sumber informasi dalam riset ini merupakan sumber informasi sekunder. Sumber data sekunder adalah suatu informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Contoh sumber data sekunder yaitu buku dan majalah, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, analisis industri oleh medis, situs web, internet, data sensus, ikhtisar statistik, basis data, laporan keuangan tahunan perusahaan, dan lainnya (Vijaya, 2014:68).

Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Nugrahani (2014:142-143) teknik dokumentasi yaitu memanfaatkan arsip, gambar, foto, dan dokumen lainnya untuk dijadikan sebagai tambahan sumber data seperti catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah dan bukan perkiraan saja. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis perbandingan antar perusahaan sejenis (*cross section*). Untuk membandingkan antar perusahaan sejenis (*cross section*) maka peneliti menggunakan metode analisis rasio.

4. Hasil Penelitian

a. Rasio Likuiditas

1) PT. Bumi Resources Tbk

Tabel 4.1
Rasio Likuiditas PT. Bumi Resources Tbk
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio Likuiditas		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2018	39%	27%	7%
2019	38%	39%	3%
2020	30%	24%	4%
Kinerja Keuangan	Menurun	Menurun	Menurun

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2022

2) PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.2
Rasio Likuiditas PT. Adaro Energy Tbk
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio Likuiditas		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2018	196%	158%	113%
2019	171%	153%	127%
2020	151%	124%	102%
Kinerja Keuangan	Menurun	Menurun	Menurun

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* di atas periode 2018-2020 PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk mengalami kondisi yang menurun. Kemudian berdasarkan dari perhitungan *Quick Ratio* PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk sama-sama mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2018-2020. Sedangkan berdasarkan dari perhitungan *Cash Ratio* menunjukkan kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk juga mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2018-2020.

Fred Weston, mengatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang mendeskripsikan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. (Kasmir, 2016:110)

Berdasarkan pengertian rasio likuiditas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk. Hal ini kerana hasil yang didapat oleh PT. Adaro Energy Tbk dari perhitungan rasio likuiditas tahun 2018-2020 lebih besar dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk. Hasil perhitungan juga menunjukkan kemampuan PT. Adaro Energy Tbk dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek lebih baik dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk.

b. Rasio Solvabilitas

1) PT. Bumi Resources Tbk

Tabel 4.3
Rasio Solvabilitas PT. Bumi Resources Tbk
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio Solvabilitas			
	<i>Debt Ratio</i>	<i>DER</i>	<i>TATD</i>	<i>EDR</i>
2018	87%	675%	114%	3
2019	86%	626%	115%	15
2020	96%	2,484%	104%	15
Kinerja Keuangan	Meningkat	Meningkat	Menurun	Meningkat

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2022

2) PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.4
Rasio Solvabilitas PT. Adaro Energy Tbk
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio Solvabilitas			
	<i>Debt Ratio</i>	<i>DER</i>	<i>TATD</i>	<i>EDR</i>
2018	39%	64%	256%	156
2019	44%	81%	220%	123
2020	38%	61 %	262%	162
Kinerja Keuangan	Menurun	Menurun	Meningkat	Meningkat

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bumi Resources Tbk meningkat, sedangkan pada PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan. Kemudian *Total Asset to Total Debt* pada PT. Bumi Resources Tbk mengalami penurunan, namun dari segi *Equity Debt Ratio* pada PT. Bumi Resources Tbk mengalami peningkatan. Sedangkan untuk *Total Asset to Total Debt* dan *Equity Debt Ratiopada* PT. Adaro Energy Tbk sama-sama mengalami Penurunan.

Rasio solvabilitas ini menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, disamping itu rasio ini juga bisa digunakan dalam melihat struktur modal serta pendanaan perusahaan. Dalam hal ini rasio solvabilitas digunakan sebagai alat dalam pengukuran kesehatan perusahaan serta mengetahui bagaimana dari pembiayaan perusahaan itu dengan menggunakan hutang. Rasio solvabilitas dapat dilihat dari sisi modal sendiri dan dari sisi aktiva. (Nofrivul, 2008:13).

Hasil dari perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Tbk jika dilihat dari segi *Debt to Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* lebih baik daripada PT. Bumi Resources Tbk. Namun jika dilihat dari segi *Total Asset to Total Debt* PT. Bumi Resources Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Adaro Energy Tbk.

c. Rasio Profitabilitas

1) PT. Bumi Resources Tbk

Tabel 4.5
Rasio Profitabilitas PT. Bumi Resources Tbk
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio Profitabilitas				
	<i>GPM</i>	<i>OPM</i>	<i>NPM</i>	<i>ROI</i>	<i>ROE</i>
2018	9%	10%	0,05%	0,01%	0,1%
2019	9%	-1,7%	-0,28%	-0,08%	-0,6%
2020	11%	-40 %	-0,25%	-0,05%	-1,5%
Kinerja Keuangan	Menurun	Menurun	Menurun	Menurun	Menurun

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2022

2) PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.6
Rasio Profitabilitas PT. Adaro Energy Tbk
Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio Profitabilitas				
	<i>GPM</i>	<i>OPM</i>	<i>NPM</i>	<i>ROI</i>	<i>ROE</i>
2018	33%	22%	12%	6%	10%
2019	27%	19%	11%	5%	9%
2020	22%	8 %	3%	1%	2%
Kinerja	Menurun	Menurun	Menurun	Menurun	Menurun

Keuangan					
----------	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2022

Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2016:115)

Berdasarkan tabel rasio profitabilitas diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bumi Resources Tbk sama-sama menunjukkan kondisi penurunan, hal itu didasarkan pada perhitungan dari *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment* dan *Return on Equity*.

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas yang didapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. bumi Resources Tbk. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya hasil yang diperoleh oleh PT. Adaro Energy Tbk.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasa tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan pada PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk periode 2018-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan dari PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2018-2020. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan PT. Adaro Energy Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk.
- b. Dari hasil dari perhitungan rasio solvabilitas tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa angka yang didapat oleh PT. Adaro Energy Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk.
- c. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas pada tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Tbk lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan pada PT. Bumi Resources Tbk. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya hasil yang diperoleh oleh PT. Adaro Energy Tbk.

Referensi

- Afin, Anugrah Pratama dan Berkah Fajar Tamtomo Kiono. 2021. *Potensi Energi Batubara serta Pemanfaatan dan Teknologinya di Indonesia Tahun 2020-2050: Gasifikasi Batubara*. Jurnal Energi Baru & Terbarukan Vol 2 No. 2.
- Arif, Irwanndy. 2014. *Batubara Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Meutia. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfreen Telecom, Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis (AUDI) vol 7 No. 2.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Vijaya, D. P. dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vidianti, Marlina. 2014. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan (JEMBATAN). Tahun XI No. 1.
- Widi. Restu. Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.